

OPTIMALISASI TANAMAN HERBAL UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI WARGA DESA SUKOLELO KABUPATEN PASURUAN

JAMIL¹, RESTU AGUS W², ASFINNA R³, NUR INDAH F⁴, DODI SETIAWAN⁵

Program Studi Multi Fakultas

Universitas Bhayangkara Surabaya,

Jalan Ahmad Yani, Frontage Road Ahmad Yani 114, Ketintang Kecamatan Gayungan, Kota
Surabaya, Jawa Timur Kode Pos 60231

e-mail : ¹jamiljurist@gmail.com , ²restu9612@gmail.com , ³asfinnarahmadhania@gmail.com ,

⁴n.indahfatmawati@gmail.com , ⁵Dodysetiawan55602@gmail.com

ABSTRACT

Sukolelo, is a village that located in Pandaan, East Java Indonesia. Sukolelo is a herbal plants village which means in there has a lot kind of herbal plants. Almost all Sukolelo people cultivate that herbal plants. But they still get struggle about how to sell their product. So because of that, most of them just consume for their self and the rest for people who needed. This all is because they dint have a good access that makes them can't sell in big scale, which means if they can sell in big scale it will help the people to be more productive and get more advantages also help to boost their economy growth. So here we are as a team through the program by our university, we giving thing like socialization about how to do a great marketing for the herbal plants. The method we use is socialization and help to open the access to rhe one of the supplier of herbal plants in surabaya. The target of all of this plans is the sukolelo community. The result that we expected by this program is the people get more new knowledge about how to cultivate the herbal plants, get the right method how to market their product, and get the access to have good cooperate with the supplier . and of course to realize the program, we need the support by the head of the Sukolelo village so that can be helpful to realize the program with good coordinate and have good managerial system. Keywords: Herbal Plants, Marketing, Economic Growth, Sukolelo Community

ABSTRAK

Sukolelo, adalah sebuah desa yang terletak di Pandaan, Jawa Timur Indonesia. Sukolelo merupakan desa tanaman herbal yang artinya di dalamnya terdapat banyak sekali jenis tanaman herbal. Hampir seluruh masyarakat Sukolelo membudidayakan tanaman herbal tersebut. Namun mereka masih kesulitan untuk menjual produknya. Oleh karena itu, kebanyakan dari mereka hanya mengkonsumsi untuk dirinya sendiri dan selebihnya untuk orang yang membutuhkan. Ini semua karena mereka tidak memiliki akses yang baik yang membuat mereka tidak bisa menjual dalam skala besar, yang berarti jika mereka bisa menjual dalam skala besar akan membantu masyarakat menjadi lebih produktif dan mendapatkan lebih banyak keuntungan juga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka. . Jadi di sini kami sebagai tim melalui program universitas kami, kami memberikan hal seperti sosialisasi tentang bagaimana melakukan pemasaran yang bagus untuk tanaman herbal. Metode yang kami gunakan adalah sosialisasi dan bantuan untuk membuka akses ke salah satu pemasok

tanaman herbal di surabaya. Sasaran dari semua rencana ini adalah masyarakat sukolelo. Hasil yang kami harapkan dari program ini adalah masyarakat mendapatkan lebih banyak pengetahuan baru tentang cara budidaya tanaman herbal, mendapatkan metode yang tepat bagaimana memasarkan produknya, dan mendapatkan akses untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pemasok. dan tentunya untuk mewujudkan program tersebut perlu adanya dukungan dari kepala desa Sukolelo agar dapat membantu mewujudkan program tersebut dengan koordinasi yang baik dan memiliki sistem manajerial yang baik.

Kata kunci: *tanaman herbal, pemasaran, pertumbuhan ekonomi, masyarakat sukolelo.*

1. ANALISIS SITUASI

Pada koordinat 112°30' - 113°3' Bujur Timur dan 7°30' - 8°30' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.474.015 Km². Merupakan letak geografis Kabupaten Pasuruan. Pada Kabupaten Pasuruan terdapat Kecamatan Prigen dan desa yang bernama Sukolelo. Kawasanya sejuk karena dekat dengan gunung Ringgit. Desa Sukolelo dikenal dengan kampung herbal. Kampung yang didiami 130 KK ini mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Di sekitar lahan yang diolah oleh para petani juga ada sedikit lahan yang diolah untuk tanaman herbal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Sukolelo dalam menciptakan kampung herbal salah satunya adalah membudidayakan tanaman herbal di setiap lahan di setiap sekitar rumah warga, dengan maksud selain memperindah halaman rumah juga diberi konsep agar dapat dimanfaatkan sebagai wisata pengetahuan tentang herbal. Adanya tanaman herbal berupa empon-empon yang tumbuh di setiap sekitar lahan rumah warga desa Sukolelo dapat menghasilkan produk untuk meningkatkan perekonomian, selain dari penjualan pengolahan empon-empon desa Sukolelo ini berpotensi untuk dijadikan desa wisata. Maka, desa perlu adanya pengenalan-pengenalan potensi yang ada di desa tersebut.

Nurhayati menjelaskan tentang (Susilo,2008:1) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas desa setempat, dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan ketertiban dan kebersihan. Pijakan dasar dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan unsur-unsur yang ada dalam desa antara lain lingkungan alam sosial ekonomi budaya masyarakat, arsitektur struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk pengetahuan dan kemampuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

Kemampuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa Sukolelo adalah memiliki bidang keterampilan pengolahan tumbuhan herbal. Kemampuan yang dimaksud bukan kemampuan khusus melainkan sudah menjadi bagian kegiatan sehari – hari yang tidak jauh beda dari cocok tanam lahan. Dan tumbuhan herbal adalah satu unsur yang dioptimalkan untuk pengobatan tradisional terhadap suatu penyakit, terdengar sangat umum untuk sebuah kampung herbal, akan tetapi yang menarik adalah pengunjung nantinya tidak hanya mengenal tanaman herbal dan pengolahannya tapi pengunjung disuguhi tempat wisata dalam bentuk desa bukan sebagai tempat wisata pada umumnya, ibarat kata seperti bermain di kampung tetangga yang masih asri dan udara sejuk. Untuk diketahui, Desa Wisata Sukolelo dibentuk dalam 2 tahun belakangan dari tahun sekarang (2021). Progres yang telah diperoleh adalah adanya kegiatan kunjungan wisata internasional yang menyajikan menu wisata tentang kebudayaan dan kesenian yang ada di desa Sukolelo yakni kesenian tari dan membatik serta mengenal tanaman herbal yang ada sekaligus menikmati hasil olahan herbal.

2. SOLUSI DAN TARGET

Di atas sudah dipaparkan bahwa desa Sukolelo memenuhi persyaratan akan terbentuknya desa wisata, yang unsur-unsurnya dan pijakan utama memenuhi syarat dibagian budaya khas desa setempat serta lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur struktur tata ruang. Tata ruang desa Sukolelo masih terlihat asli dan asri dikarenakan banyaknya sawah yang berbentuk terasering, dan luasnya masih memanjakan mata untuk menikmati keindahan alam. Bahkan sebelum pengunjung masuk dalam area kampung wisata sudah disuguhi pemandangan desa, bukan desa dengan rumah-rumah akan tetapi sawah hijau, jalan berliku – liku, untuk membayangkannya seperti desa asri di film-film. Lingkungan alam yang masih asri dimanfaatkan dalam bentuk membudidayakan tanaman herbal berupa emponempon yang saat ini terdapat pada spot-spot tertentu yang dikonsep gazebo yang dikelilingi tanaman empon yang disusun demikian rapi namun kedepannya tengah digarap lokasi khusus pada bagian bukit lahan yang lebih luas dengan lebih banyak gazebo dan tanaman empon- emponnya.

Budaya khas dari desa Sukolelo pun masih menjaga ke-tradisional dalam beberapa hal. Contohnya beberapa rumah warga masih menggunakan dandan geni untuk memasak. Pada bagian ekonomi desa Sukolelo berhasil menciptakan produk herbal yang dapat dinikmati dalam bentuk minuman jika berkunjung, karena di depan pintu masuk sudah disuguhi kedai milik desa berdampingan dengan sawah yang asli, asli karena bukan untuk “pajangan” tapi sawah tersebut benar-benar masih di olah oleh warga. Dan sudah dapat ditebak bahwa pengunjung dapat membawa minuman tersebut untuk dijadikan buah tangan. Pengembangan buah tangan yang dijadikan salah satu tambahan pendapatan warga desa Sukolelo sendiri memiliki kendala pada bagian modal hingga pemasaran. Masih terhitung wajar mengingat umur desa wisata ini baru 2 tahun, akan tetapi jika pengembangan buah tangan bermasalah, jadi ada indikasi nama desa Sukolelo masih belum meluas.

Dikenal dengan desa wisata herbal masih dalam skala lokal dan belum secara komersial. Pada pengabdian kelompok KKN 050 ini dilaksanakan pada Desa Sukolelo, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur dari tanggal 1 Mei hingga 6 Juni 2021. Dengan peserta yang melaksanakan sebagian besar ikut campur tangan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu karang taruna, generasi mandiri Sukolelo, dan peserta anak-anak kecil Sukolelo sendiri. Meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Bercocok tanam
- Pelestarian permainan tradisional
- Katalog
- Plakat penunjuk arah

3. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan kampung herbal serta pelestarian permainan tradisional dilaksanakan di Desa Sukolelo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dari tanggal 1 Mei hingga 6 Juni 2021. Tempat kegiatan berjarak 52,3 Km dari Universitas Bhayangkara Surabaya. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara penambahan tanaman herbal yang sekiranya belum tersedia di kampung tersebut, pembuatan katalog fisik yang membahas tentang tanaman herbal yang tersedia, penanaman plakat di 2 titik lokasi yang dirasa efektif sebagai penunjuk lokasi wisata, teknik penjualan produk yang dihasilkan oleh kampung di Sukolelo dibenahi dengan mendatangkan mitra yang lebih berpengalaman untuk membagikan tips dan trik pemasarannya melalui sosialisasi untuk warga, pelestarian permainan tradisional dilaksanakan dengan mengadakan perlombaan Bakiak dan Balap Karung untuk anak-anak yang berada di desa.

Guna mencapai kegiatan program yang diharapkan, kegiatan ini dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat yang berkolaborasi dengan pelaksana KKN di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen yang berlangsung selama 4 hari kegiatan.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah bercocok tanam dengan media tanam tanah bekas sawah dari desa Sukolelo yang akan di rubah menjadi sentral wisata herbal. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

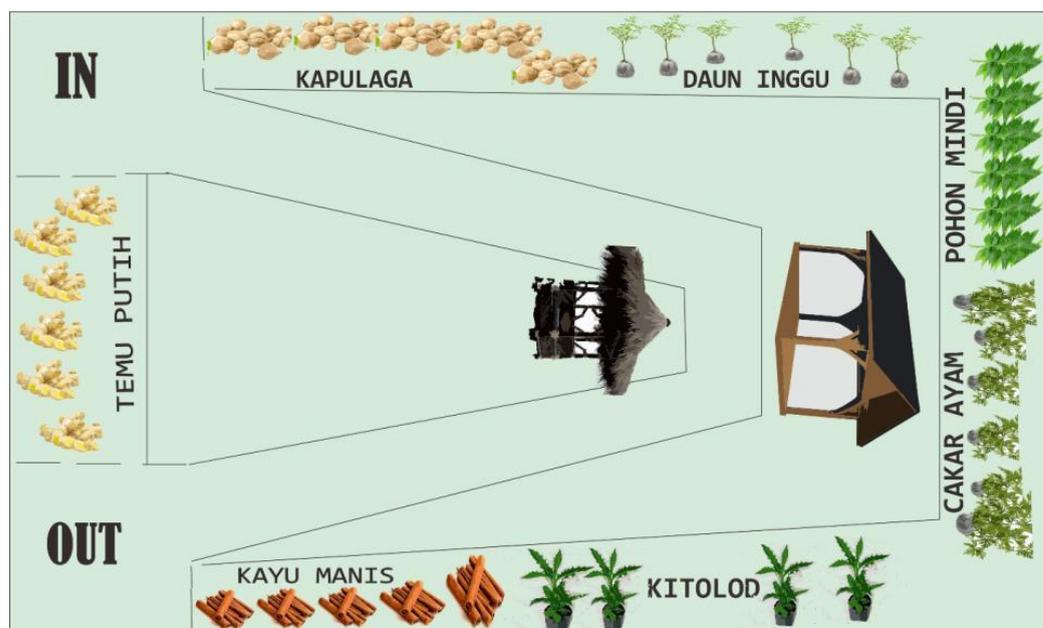
Alat :

1. Cangkul (2)
2. Skop (1)
3. Linggis (2)
4. Kater/pisau (1)
5. Gembor/Penyiram tanaman (1)

Bahan Tanaman Herbal

- | | |
|---------------|-----|
| 1. Pohonmindi | (6) |
| 2. Cekerayam | (6) |
| 3. Temuputih | (6) |
| 4. Kapulaga | (6) |
| 5. Dauninggu | (6) |
| 6. Kitolod | (4) |
| 7. Kayumanis | (5) |

Gambar 1. Denah Lokasi Penanaman Tanaman Herbal di Desa Sukolelo



Lokasi denah penanaman tanaman herbal dilaksanakan di bekas sawah desa Sukolelo, dari denah tersebut, ada tujuh jenis tanaman herbal yang ditanam, yaitu temu putih, kapulaga, daun inggu, pohon mindi, cakar ayam, kitolod, dan kayu manis.

Kegiatan kedua, pembuatan katalog yang difungsikan untuk mempermudah warga dan wisatawan untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang terdapat di desa Sukolelo. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan yang berlangsung adalah sebagai berikut:

Alat :

- Camera HP
- Daftar tanaman kebutuhan katalog
- Pena
- Catatan Bahan :
- Tanaman herbal koleksi Kampung Herbal Sukolelo Media pembuatan katalog :
- Jasa penyusunan katalog
- Percetakan

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan adalah membuat dan pemasangan plakat, karena minimnya penunjuk arah yang mengarah ke desa wisata herbal Sukolelo. Maka dari para mahasiswa pelaksana KKN 050 berinisiatif untuk memberi fasilitas yaitu penunjuk arah di desa

Sukolelo. Adanya plakat yang terpasang menjadi dua titik agar lebih mudah untuk masyarakat mengetahui lokasi tersebut. Bahan yang di perlukan dalam kegiatan tersebut yaitu :

1 Pasir (3 sak)	9 Mur + baut 8cm (5)
2 Batu coral (1 sak)	10 Cat avian (1)
3 Semen (1 sak)	11 Thinner B special (2)
4 Matabor 6ml (1)	12 Kuas 2 dim (2)
5 Ring 10x20 (1 pak)	13 Bendrat (1)
6 Baut 10x35 (28)	14 Papan plakat (2)
7 Paku rivet (1 pack)	15 Besi galvanis 20x40 1,4ml (2)
8 Sepatu 40x40 (2)	16 Besi Corcoran -+ 2

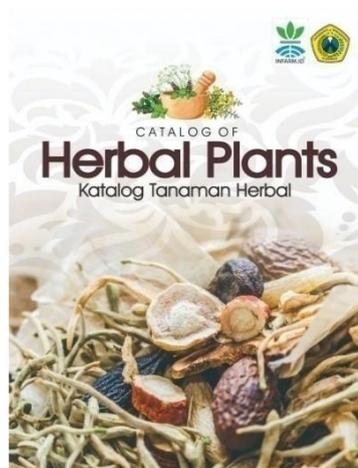
Kegiatan keempat yang dilaksanakan adalah lomba permainan tradisional yang mana peserta yang mengikuti dalam kegiatan lomba ini adalah para anak-anak desa Sukolelo. Ada dua permainan yang di laksanakan yaitu lomba balap karung dan lomba bakiak. Bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut yaitu :

1. Kayu meranti 3x10x400 (2)
2. Tali raffia (1)
3. Skrup gip gypsum (100)
4. Karung goni (5)

4. HASIL DAN LUARAN

Katalog Herbal

Gambar 2. Desain depan katalog herbal



Diketahui jika desa Sukolelo telah dikenal dengan Kampung Herbal. Herbal sendiri dapat diartikan sebagai tanaman atau tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. Berbagai macam nama tumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Contohnya saja jahe, yang banyak dijumpai di lahan sekitar rumah warga. Pada katalog disebutkan nama latin dan manfaatnya. Pembuatan katalog ini

dapat membantu masyarakat dalam memahami tanaman herbal yang ada di Sukolelo. Dengan katalog itu pula dapat dijadikan referensi untuk metode pembelajaran segala usia, mulai dari anak-anak SD hingga orang dewasa. Tanpa harus berkeliling kampung, warga dan wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui jenis tanaman herbal yang tumbuh di desa Sukolelo tersebut. Wisatawan pula dapat menjadikan bibit yang warga budidayakan menjadi buah tangan.

Katalog fisik yang dicetak dengan ukuran 14.8 x 21.0 cm menggunakan kertas Art Paper 120, di laminasi glossy dengan cetak warna A3+ untuk isi katalog, cover depan menggunakan Soft Cover dengan cetak warna A3+ Art Paper 260. Isi dari katalog ini merupakan foto tanaman herbal yang tumbuh di Dusun Sukolelo dan ada beberapa sedikit penjelasan tentang nama Indonesia dan nama latinnya beserta manfaatnya. Pengambilan foto dari Dusun Sukolelo dilaksanakan tertanggal 2 Mei 2020 pukul 09.00 WIB sampai selesai. Setelah pengambilan foto, maka proses pengeditan dikerjakan di Surabaya hingga pencetakan.

Fungsi katalog untuk membantu masyarakat dalam hal memahami tanaman herbal di Sukolelo, setidaknya tidak menurunkan semangat warga desa untuk mengenalkan secara langsung dan mengamati tanaman herbal untuk wisatawan atau calon pembeli bibit herbal. Jika melihat dan mengamati secara langsung, pengunjung akan disuguhi oleh teknik berkebun dengan desain Vertikultur model tangga. Vertikultur sendiri berarti tegak dan *culture* yang berarti “pemeliharaan”, sehingga dapat dimaksudkan bercocok tanam menggunakan media vertikal atau tegak. Teknik ini dapat digunakan di desa Sukolelo karena media tanam yang bersahabat untuk dibuat dan dapat menyesuaikan dengan pembudidayaan tanaman herbal di sekitaran lahan depan rumah warga setempat.

Pembuatan Petunjuk Jalan

Fungsi pembuatan petunjuk jalan untuk dapat mengenalkan “Kampung Herbal Sukolelo” pada pengguna jalan yang hanya sekedar melewati tanpa mengetahui bahwa dalam desa tersebut terdapat wisata yang dapat dikunjungi. Selain mengetahui adanya tempat wisata, petunjuk jalan pula berfungsi untuk mengarahkan wisatawan menuju lokasi. Pada bagian font yang dibuat sedemikian rupa terlihat oleh jangkauan mata, menandakan jika, pada papan petunjuk arah mencerminkan adanya penerapan komunikasi visual. Komunikasi visual sendiri berarti rancangan yang mampu berkomunikasi melalui gambar. Melalui gambar yang ada di papan maka dapat dipahami tujuan menyadari sumber pesan, pilihan media, penentuan target dan efek yang ditimbulkan. Sumber pesan dapat diperoleh dari huruf dan simbol, pemilihan medianya melalui papan petunjuk jalan, calon pengunjung dan wisatawan menjadi targetnya, dan efek yang ditimbulkan adalah calon pengunjung desa Sukolelo mengerti letak lokasi yang dituju dan menikmati desa Sukolelo dengan mudah.

Titik pemasangan dilakukan di tempat yang strategis. Lokasi titik penanaman pertama di depan gapura masuk Desa Sukolelo dan jalan masuk- keluar dari arah perumahan Taman Dayu. Lokasi yang telah dipilih merupakan jalan raya yang sering dilintasi oleh warga diluar warga Sukolelo. Jika dari arah masuk Taman Dayu Pandaan, sebelum masuk pos pintu masuk pada kanan jalan terdapat plakat yang telah ditanam teman – teman kkn 50 dibantu karang taruna dan gemas. Tinggal mengikuti jalan raya dan pada salah satu cabang jalan terdapat plakat arah desa sukolelo ke arah atas (belok kiri).

Gambar 3. Desain Plakat Jalan



Untuk yang belum mengetahui dimana lokasi Taman Dayu ini jika ditarik mundur dari arah Surabaya – Malang setelah melewati Masjid Cheng Hoo lurus saja ke arah Malang seperti biasanya hingga pada perempatan akan masuk gerbang Tol Pandaan belok kanan ke arah Malang kurang lebih 250 meter, di seberang kanan jalan akan terlihat lokasi Ciputra The Taman Dayu. Pengunjung tinggal masuk ke rute mengikuti jalan yang asri dengan suguhan alami segar sepanjang perjalanan.

Papan petunjuk jalan dibuat dengan media yang anti karat berjenis galvanis berukuran 100 x 60 cm. Font pada papan petunjuk jalan dibuat sedemikian rupa terlihat oleh jangkauan mata dan menyala jika terkena cahaya. Ketebalan pada papan ini berukuran 1,1 mm. Ketinggian papan petunjuk jalan yang telah terpasang ini kira-kira 2

– 2,5 m dari permukaan tanah. Di dalam tanah terdapat pondasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan tertanggal 5 Juni pukul 08.00 hingga selesai.

Penyerahan beberapa Tanaman Herbal

Penyerahan beberapa tanaman herbal tim KKN 50 memberikan dan melakukan penanaman bersama Karang Taruna Desa Sukolelo. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tertanggal 2 Mei 2021 pukul 06.00 – 08.00 WIB berlokasi di tanah lapang milik desa Sukolelo di tengah lahan persawahan.

Tabel 1. Daftar tanaman

Nama Tanaman	jumlah
Pohon Minda	6
Cakar Ayam	6
Temu Putih	6
Kapulaga	6
Daun Ingg	6
Kitolod	4
Kayu Manis	5

Penyerahan beberapa tanaman diatas dimaksudkan untuk menambah jumlah koleksi tanaman herbal di Desa Sukolelo. Pemanfaatan lingkungan alam yang masih asri dalam bentuk membudidayakan tanaman herbal berkesinambungan dengan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya tumbuhan. Bidang ilmu ini disebut dengan Etnobotani. Di desa Sukolelo ini memilih pengetahuan tumbuhan sebagai obat untuk lebih diperkenalkan ke masyarakat sekitar.

Lokasi tempat untuk penanaman tersebut dapat dirubah oleh pihak desa, dikarenakan pihak desa telah bekerjasama dengan ASI DEWI untuk pentaan tata letak cikal bakal lokasi wisata di desa Sukolelo.

Kegiatan Sosialisasi Warga

Dari sekian program kerja utama dan program kerja pendukung yang kelompok 050 lakukan sosialisasi ini merupakan acara puncak yang dinanti oleh warga terutama pelaku penggerak pengolahan herbal. Selain untuk menambah wawasan. Mitra sponsor yang diajak juga masih seumur jagung untuk dalam hal bisnis namun hasil usaha sudah dapat dirasakan oleh pelaku bisnis mitra. Sedikit melihat background dari mitra, sama – sama bergerak dibidang tanaman sayur mayur tidak jauh berbeda dengan kampung herbal Sukolelo. Dari mulai acara sosialisasi pukul 16:00 – 17:45 di isi oleh 2 pembicara dengan fokus materi yang berbeda.

Gambar 4. Sosialisasi



Pembicara pertama : perlu identitas kuat dari kampung tersebut, perlu satu nilai lebih yang desa mampu show off ke calon pengunjung maupun pembeli, dan trik penjualan yang tidak hanya sebagai buah tangan tapi dalam “label” yang lain.

Pembicara kedua : pengemasan produk yang perlu di upgrade secara berkala, perlu fokus pada satu-dua produk yang digencarkan untuk dijual meski jenis produknya banyak, perlu penerapan “yang muda tidak akan pernah puas” yang dalam artian tidak cepat puas dan harus selalu bertindak lebih lebih dan lebih dan memasarkan wisata.

Perlunya identitas kuat dari kampung dengan melalui label lain dari buah tangan ini sejalan dengan strategi pemasaran *segmentation*, *targeting*, dan *positioning*. Dari ketiga strategi tersebut, yang perlu ditingkatkan yaitu *positioning*. Tindakan merancang tawaran dan citra perusahaan sehingga menempati suatu posisi yang terbedakan (diantara pesaing) di dalam benak pelanggan sasaran (Kotler, 2005). Hasil akhir dari *positioning* adalah keberhasilan penciptaan suatu nilai yang terfokus pada pasar.

Diluar dari program kerja kelompok 050, pihak desa dan mitra pengisi materi sosialisasi terdapat rencana untuk melakukan kerjasama agar dapat saling support dalam pengembangan satu sama lain.

Pelestarian Permainan Tradisional

Berwisata bukan hanya dari kalangan orang dewasa. Anak-anak pun dapat ikut serta menjadi rombongan dalam setiap kunjungan. Dunia anak-anak jika hanya dibuat untuk membaca dan hanya sekedar tahu ini dan itu jenis tanaman akan bosan. Mengatasi rasa bosan dari anak dan

anak dapat ingin kembali belajar tentang herbal, anak-anak diajak bermain dan bersosialisasi secara langsung. Bermain sambil belajar dapat membantu anak dapat memberikan ingatan tentang hal-hal apa saja yang dipelajari di suatu lokasi. Belajar sambil bermain yang bertemakan sosialisasi dapat ditemukan di permainan tradisional. Permainan tradisional ini pun dapat membantu anak untuk melupakan sejenak akan gadget yang telah menjadi bagian dari dunia anak-anak jaman sekarang. Tim KKN dapat melaksanakan 2 permainan tradisional dari banyaknya jenis permainan, dikarenakan terbatasnya waktu dan tempat berlangsungnya permainan berjalan. Terdapat alasan mengapa permainan tradisional dapat sulit dimainkan bahkan hilang di kehidupan masyarakat sekitar. Berikut alasan yang dikemukakan oleh William Tedi (2015:8) yaitu :

- A. Sarana dan tempat bermain tidak ada
- B. Adanya penyempitan waktu, terlebih lagi semakin kompleksnya tuntutan zaman terhadap anak yang semakin membebani
- C. Permainan tradisional terdesak oleh permainan modern dari luar negeri dimana tidak memakan tempat, tak terkendala waktu baik itu siang hari, pagi, sore atau pun malam bisa dilakukan, serta tidak perlu menunggu orang lain untuk bermain
- D. Terputusnya pewarisan budaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dimana mereka tidak sempat mencatat, mendata dan mensosialisasikan sebagai produk budaya masyarakat kepada generasi dibawahnya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta, pasal 1 ayat (3) berbunyi, yang tergolong ciptaan adalah ilmu pengetahuan, seni atau sastra dan pada bagian ketiga pasal 10 ayat (2) diterangkan bahwa “negara memegang hak cipta atas faktor dan hasil kebudayaan rakyat yang menjadi milik bersama, seperti cerita, hikayat, dongeng, legenda, babad, lagu, kerajinan tangan, koreografi, tarian, kaligrafi, dan karya seni lainnya”. Penjelasan atas undang-undang republik Indonesia nomor 19 tahun 2002 tentang hak ciptaan tradisional, baik yang dibuat oleh kelompok maupun perorangan dalam masyarakat, yang menunjukkan identitas sosial dan budayanya berdasarkan standar dan nilai-nilai yang diucapkan atau diikuti secara turun menurun, termasuk : (a) cerita rakyat, puisi rakyat, (b) lagu-lagu rakyat dan musik instrumen tradisional, (c) tarian rakyat, permainan tradisional (d) hasil seni antara lain berupa : lukisan, gambar, ukiran-ukiran, pahatan-pahatan, mosaik perhiasan, kerajinan tangan, pakaian, instrumen musik dan tenun tradisional.

Gambar 5. Balap karung dan Bakiak



Balap karung dan bakiak merupakan permainan yang dapat dilaksanakan di desa Sukolelo. Balap karung, permainan yang sekilas sederhana, namun ketika melaksanakannya memerlukan tenaga, konsentrasi, dan yang paling penting keseimbangan tubuh dalam mempertahankan permainan agar dapat tetap berlangsung. Karung goni yang membungkus kaki mulai dari mata kaki hingga pinggul, lalu memulainya dengan melompat dari pijakan garis start hingga finis. Jiwa

kompetensi disetiap yang melakukannya pasti akan dibangkitkan dikarenakan melihat lawan pemain lain yang menjadi pesaingnya untuk mencapai garis finis. Bakiak. Permainan yang memerlukan fasilitas kayu yang divariasi oleh karet ban lalu direkatkan oleh paku. Dimainkan dengan cara seperti menggunakan sandal namun, sandal yang terbuat dari 2 papan kayu yang disejajarkan. Dua papan kayu tersebut dapat diisi oleh 2-3 orang. Untuk menuju garis finish, pemain dipaksa untuk melangkah bersamaan antara kaki kanan atau kaki kiri terlebih dahulu. Jika tidak bersamaan antara kaki satu dan kaki yang lain, maka keseimbangan dalam permainan akan menjadi tantangan terbesarnya. Jatuh adalah konsekuensi dari keseimbangan yang tidak stabil.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KKN Tematik dilakukan dengan memberdayakan masyarakat desa tentang adanya kampung herbal serta melestarikan permainan tradisional. Pemberdayaan dilakukan dengan mengajak warga lebih mengenal tanaman herbal yang sudah ada dengan mengabadikannya menjadi sebuah katalog. Penggunaan katalog dalam bentuk PDF membantu warga dalam menyimpan dan menyebarluaskan agar desa Sukolelo terbantu dalam hal pemasaran serta pengenalan jika terdapat kampung herbal yang dapat dijadikan referensi untuk metode pembelajaran segala usia. Pengenalan desa tidak hanya melalui media sosial yang ada, namun, petunjuk jalan menuju kampung herbal juga disematkan di lokasi strategis demi menariknya wisatawan asing maupun lokal. Dengan adanya wisatawan yang mengetahui desa Sukolelo melalui katalog yang tersebarluaskan, serta telah mengetahui melalui plakat jalan yang terpasang, terdapat wisatawan cilik yang menyertai dalam mengunjungi desa. Wisatawan cilik tersebut dapat mempelajari alam sekitar terutama jenis tanaman herbal dengan selingan permainan yang menarik atensinya terhadap desa melalui adanya permainan yang asik dan juga bermanfaat untuk pengetahuannya dibidang “real” sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Zakaria, F., dan Suprihardjo, D. R. 2014. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.3: 2337 – 3520
- [2]. Anggita, M. G., Mukarromah, B. S., dan Ali, A. M. 2018. “Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa”. *Jurnal Of Sport Science And Education (Jossae)*. Vol.3: 55 – 59
- [3]. Gede Purwita, D., Adnyana Yasa, G. P.P. 2019. “Perancangan ulang simbol dan papan penunjuk arah pada area objek wisata Monkey Forest”. *Jurnal Lentera Widya*. Vol.1 No.1 – Desember 2019
- [4]. Eko Atmojo, S. 201. “Pengenalan Etnobotani pemanfaatan tanaman sebagai obat kepada masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora”. *Wuny XV Nomor 1*.
- [5]. Nurlena, Musdad, Ratna Ratu,. 2018. “Implementasi strategi STP (Segmentation, Targeting & Positioning) di Desa Wisata Rumah Dome, Sleman, Yogyakarta”. *ISSN No:2622-7436*.
- [6]. Dwi Setyadi, Kurniawan. 2018. “Berkenalan dengan Teknik Vertikuler”. Yogyakarta:Trans Idea Publishing.
- [7]. Rahmawati, Eka. 2010. “Bermain Asyik Permainan Tradisional”. Jakarta:Multi Kreasi Satudelapan.

